

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY BASIC*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DI SMP NEGERI 2 AMBULU - JEMBER**

Syahrul Bayuni¹⁾

¹⁾ SMP Negeri 2 Ambulu - Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *inquiry basic* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Ambulu. Selama penggunaan metode pembelajaran *inquiry basic* siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah dan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah. Tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran IPA pokok bahasan sistem ekskresi pada manusia dan kesehatan setelah diterapkannya pengajaran *inquiry basic* pada siswa kelas IX-A semester ganjil SMPN 2 Ambulu Kabupaten Jember. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IX-A SMPN 2 Ambulu Kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pengajaran *inquiry basic* memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (51%), siklus II (86%), siklus III (92%). Penerapan pengajaran *inquiry basic* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pengajaran *inquiry basic* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci : *Inquiri Basic*, Diskusi , dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Proses Belajar Mengajar memerlukan kolaborasi guru dan siswa. Penjelasan dan pemeragaan semata dari pembelajaran, tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Salah satu upaya untuk membuahkan hasil belajar yang maksimal hanyalah kegiatan pengajaran *inquiry basic*. Agar proses belajar mengajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus mempergunakan pengetahuan yang diperoleh, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Agar mampu mempelajari sesuatu dengan baik, siswa perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaannya, dan membahasnya dengan orang lain. Tidak hanya itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Agar pemahaman dapat ditingkatkan, maka guru harus dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa, sehingga dalam setiap proses belajar

mengajar, siswa dapat secara aktif dan kreatif, memiliki semangat untuk belajar dan merasa bahwa bahan ajar yang disampaikan bermanfaat bagi dirinya. Peran guru semakin besar dengan memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan guru harus dapat memiliki solusi kondisi-kondisi yang membuat siswa merasa kurang bergairah atau kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selain itu peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *inquiry basic* untuk mengungkapkan apakah dengan model *inquiry basic* dapat meningkatkan kemampuan diskusi dan prestasi sains. Dalam metode pembelajaran *inquiry basic* siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Nopember semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012, penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Ambulu. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus yaitu yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1

dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2011 di kelas IX-A dengan jumlah siswa 38 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2011 di kelas IXA dengan jumlah siswa 38 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulangi lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pengamatan dilakukan pada saat diskusi kelompok dan akhir pada saat test formatif. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2011 di kelas IX-A dengan jumlah siswa 38 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar

mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Refleksi

Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini diharapkan muncul rencana perbaikan terhadap metode yang telah diterapkan pada siklus sebelumnya.

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Cara dalam menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga

diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum N$ = Jumlah siswa

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

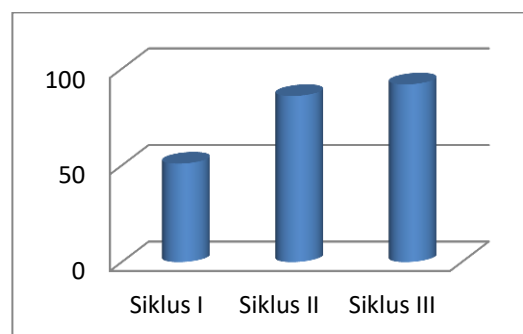
$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode *inquiry basic* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 51%, 86%, dan

92%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.



Gambar 1. Ketuntasan Siswa

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan pengajaran *inquiry basic* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. (Depdiknas, 2004:17)

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pengajaran *inquiry basic* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

selama tiga siklus, dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan pengajaran *inquiry basic* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (51%), siklus II (86%), siklus III (92%).
- b. Penerapan pengajaran *inquiry basic* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pengajaran *inquiry basic* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pengajaran dengan metode *inquiry basic* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pengajaran *inquiry basic* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

- b. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- c. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IX-A semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya*

Dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).

Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional.* Bandung: Jemmars.